

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 18 PALU**

Oleh:

Sri Fajar Wulandari

Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata. Pengambilan data menggunakan populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data dan penelitian ini memiliki teknik analisis data. Implementasi penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara, angket yang disebar serta pengamatan secara langsung pada guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa penggunaan media yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu masih kurang dalam menggunakan media sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung di sekolah tersebut dan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Indonesia harusnya lebih mengetahui tentang keadaan siswanya, agar siswa tidak jenuh, dalam hal ini penggunaan media harus diperhatikan agar lebih bervariasi sehingga tidak terlihat monoton dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi penggunaan media, pembelajaran bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN:**

**Latar Belakang**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan masih dalam kandungan ) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif ) dan keterampilan (psikomotor ) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif ).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu : (1) guru, (2) materi pelajaran, (3)

anak didik. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk itu, guru hendaknya senantiasa mempersiapkan media sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran terdapat sistem yang harus kita perhatikan dengan baik pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, komponen tersebut terdiri atas tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan yang tidak terpisahkan.

Di dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu, kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat dengan mudah disampaikan melalui bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah memahami bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, anak didik akan semakin terangsang dan termotivasi untuk belajar secara lebih baik, jika media yang digunakan sangat mendukung minat dan keinginan siswa serta memudahkan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien.

Mengenai media pengajaran, kita tidak bisa lepas dengan fungsi, manfaat, serta peranan media pengajaran sebagai alat untuk keperluan hiburan, untuk menyampaikan informasi dan kemudian berakhir pada kegiatan pembelajaran. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. "Fungsi media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh psikologi terhadap siswa". (Hamalik 1986) ada fungsi media pembelajaran, di antaranya: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik, (2) dapat melampaui batasan ruang kelas, (3) memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, (4) dapat menanam konsep dasar yang benar, konkret, dan realitas. Dan dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah memberikan kesempatan berasosiasi kepada peserta didik untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau tempat, dapat meningkatkan

perkembangan peserta didik dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

Melihat dari fungsi media di atas, kegunaan media dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada saat lampau. Dengan perantara gambar, potret, film, video, atau media yang lain. Peserta didik dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah dan dapat mengamati sesuatu yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.

Mengingat peranan media pengajaran sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa, media memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang lebih baik dan efektif. setiap proses belajar dan mengajar ditandai oleh adanya beberapa unsur seperti tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi. Media merupakan unsur yang tidak bisa lepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan.

Peranan media tidak akan terlihat jelas apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, karena tujuan pembelajaran harus sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Oleh karena itu, media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan media pengajaran sangat di perlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sudjana dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah (1) pengajaran akan lebih perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, (3) metode belajar akan lebih bervariasi, dan (4) peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan berbagi variasi metode pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan berbagi variasi metode pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran dalam penggunaannya menurut Sadiman, dkk. (2002:16) adalah dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya, (1) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) objek yang kecil dapat digantikan dengan menggunakan proktor, gambar, (3) kejadian di masa lampau dapat

ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto maupun in-focus, (4) objek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin ) dapat disajikan dengan model, diagram , dan lain-lain

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seseorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan (1) isi materi pelajaran, (2) strategi belajar mengajar yang digunakan, (3) karakteristik peserta didik yang belajar. Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan melalui proses pembelajaran, untuk membentuk kepribadian peserta didik, dan berhasilnya suatu tujuan pembelajaran.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi penggunaan media pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu ?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu.

### **Manfaat penelitian**

1. Bagi siswa dapat termotivasi sehingga senang belajar bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, dan dapat memperoleh pengalaman belajar melalui media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra dapat menambah wawasan bagi guru dalam pembelajaran dan buku pedoman sebagai sumber ajar selain itu, menambah pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi guru-guru bahasa Indonesia bahkan guru-guru mata pelajaran lainnya, dalam proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media di SMP Negeri 18 Palu.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005:427). Sedangkan menurut Susilo inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Miller & seller (imam mawardi, 2009 ) mendefinisikan kata implementasi dengan tiga pendekatan, yaitu: pertama, implementasi didefinisikan sebagai kegiatan. Kedua, suatu usaha meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dengan guru. Ketiga, implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum. Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Nurdin Usman (2002:70) dalam bukunya yang berjudul konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".

Pendapat implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Memang secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang bisa berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun ('coca cola'). Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Tapi karena pelaksanaan pembelajaran itu tentu saja sangat spesifik dipengaruhi oleh berbagai hal : 1.

Siapa yang belajar?, 2. Apa yang dipelajari?, 3. Di mana dia belajar?, 4. Pesan-pesan apa yang diamanatkan kurikulum?, 5. Siapa yang mengajarnya?

Faktor-faktor di atas, akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara detail. Untuk menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan : 1. Materi bahan ajar, 2. Pola pembelajaran, 3. Model desain instruksional/pembelajaran.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Arsyat (2002:3) mengemukakan bahwa media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. AECT (*Association of Education and Communication Technologi*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus, tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata. Dengan pengambilan data menggunakan populasi dan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa dan 2 orang guru.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka dipergunakan teknik observasi, dokumentasi, pedoman wawancara, dan angket. Setelah penulis mengadakan penelitian dan data sah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dua dari lima guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada dua orang guru bahasa Indonesia dapat dikemukakan bahwa :

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda menggunakan media audio dalam proses pembelajaran?			Media ini digunakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan mendengarkan radio untuk percakapan.
	Guru kelas VII	✓		
	Guru kelas IX	✓		
2	Apakah anda menggunakan media visual dalam proses pembelajaran?			Media ini terealisasikan pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku cetak bergambar, foto, lukisan, dll
	Guru kelas VII	✓		
	Guru kelas IX	✓		
3	Apakah anda sudah menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran?			Media ini telah terealisasikan karena Adanya fasilitas buku yang menunjang.
	Guru kelas VII	✓		
	Guru kelas IX	✓		
4	Apakah anda sudah menggunakan media dengan daya liput luas dan serentak dalam proses pembelajaran?			Media ini sudah digunakan namun terbatas pada jenis radio , laptop dan invokus.
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX	✓		
5	Apakah anda sudah menggunakan media dengan daya liput terbatas oleh			Media ini belum terealisasikan dengan baik sebab fasilitas sekolah yang

	ruang dan tempat?			tidak mendukung
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX		✓	
6	Apakah anda sudah menggunakan media pengajaran individual?			Media ini digunakan saat siswa melakukan praktek pembuatan biodata di lab komputer
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX		✓	
7	Apakah anda sudah menggunakan media sederhana dalam proses pembelajaran			Media ini sudah digunakan misalnya poster, mencari informasi di koran atau majalah
	Guru kelas VII	✓		
	Guru kelas IX	✓		
8	Apakah anda sudah menggunakan media kompleks dalam proses pembelajaran?			belum dilakukan karena keterbatasan biaya, dan waktu serta membutuhkan kreativitas guru.
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX		✓	
9	Apakah pada proses pembelajaran dalam penggunaan media, siswa aktif guru yang pasif?			dalam penggunaan media, guru yang paling banyak berperan, karena kurangnya fasilitas yang mendukung.
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX		✓	
10	Apakah ada perkembangan siswa setelah menggunakan media?			Karena keinginan siswa sangat kurang dalam menerima pembelajaran
	Guru kelas VII		✓	
	Guru kelas IX		✓	

Dilihat dari tabel diatas, maka media sangat perlu untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Karena penggunaan media yang digunakan masih kurang hal ini dikarenakan kreativitas guru bahasa Indonesia dalam menggunakan media, dan kurangnya fasilitas yang mendukung.

Hasil angket yang disebarakan pada siswa kelas VII dan IX di SMP Negeri 18 Palu dapat dinyatakan bahwa:

No	Pertanyaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah penggunaan media membuat anda tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia?	✓	✓	18 orang 2 orang
2	Menurut anda apakah guru bahasa Indonesia sudah menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran?	✓	✓	3 orang 17 orang
3	Menurut anda apakah media yang digunakan oleh guru sudah efektif?	✓	✓	2 orang 18 orang
4	Apakah media yang digunakan oleh guru membantu anda dalam mencapai nilai ketuntasan belajar?	✓	✓	15 orang 5 orang
5	Apakah anda menyukai media yang digunakan guru dalam mengajar	✓	✓	17 orang 3 orang
6	Menurut anda apakah media penting dalam proses belajar mengajar?	✓	✓	18 orang 2 orang
7	Menurut anda apakah dengan menggunakan media anda lebih memahami materi saat menerima pelajaran?	✓	✓	18 orang 2 orang
8	Menurut anda apakah implementasi guru bahasa Indonesia ketika mengajar sesuai dengan materi yang di bawakan?	✓		20 orang
9	Apakah peran guru dalam penggunaan	✓		18 orang

	media, sangat penting?		✓	2 orang
10	Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia?	✓	✓	18 orang 2 orang

Oleh sebab itu penerapan media kepada siswa sangatlah penting di samping untuk mengasah kemampuan siswa, dapat pula membuat ketertarikan siswa dalam berkeaktifan dan berproses dalam belajar dengan adanya media tanpa guru menjelaskan panjang lebar siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan melalui media. Siswapun mempunyai semangat dan rasa ingin tahu tentang pelajaran yang diajarkan.

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan data deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan uraian tentang implementasi penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru di SMP Negeri 18 Palu. Peneliti menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, memeriksa dokumen guru, dan membuat angket terlebih dahulu sebelum mengambil dan menentukan sampel yang akan dilakukan. Dalam pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 18 Palu, guru biasanya menggunakan media audio (suara), Media Visual.

Untuk melengkapi data, penulis melakukan observasi dengan mengumpulkan data mengenai pengamatan pada saat guru bahasa Indonesia menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pengamatan observasi yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan media visual dan media audio di bandingkan dengan pembelajaran yang lain. Penggunaan media visual lebih banyak dilakukan kerana, guru merasa mudah ketika memberi penjelasan pada siswa. Penggunaan media visual yang sering digunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu berupa: media cetak atau gambar, dan berceramah dilakukan guru pada saat masuk dalam kelas, memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum membahas pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara dalam proses belajar mengajar, guru bahasa Indonesia (guru bahasa Indonesia kelas VII), pada saat mengajar pembelajaran bahasa Indonesia sebelum memulai pembelajaran, guru tersebut terlebih dahulu membuka pelajaran dan menanyakan pelajaran yang telah dibahas sebelumnya untuk mengembalikan ingatan siswa dengan pelajaran sebelumnya kemudian menjelaskan indikator untuk pelajaran yang baru, setelah itu masuk ke tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih serius

dalam mengikuti proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang sedang berlangsung. Guru bahasa Indonesia juga sering menggunakan media visual (menyuruh siswa membuka buku pelajaran bahasa Indonesia) yang dapat menyajikan pesan informasi dalam jumlah yang banyak. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melihat contoh paragraf yang dijelaskan oleh guru dan siswa dapat melihat paragraf tersebut dalam buku cetak. Kemudian guru memberikan kesempatan satu persatu kepada siswa kelas VII menulis salah satu contoh paragraf dan membacanya di depan kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia, dengan media audio dan visual pada saat mengajar, dapat membantu siswa untuk belajar dan mempermudah guru ketika menjelaskan, karena media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Kemudian pada guru bahasa Indonesia kelas IX bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, biasanya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dan ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa dengan pelajaran bahasa Indonesia, setelah itu masuk dalam pelajaran baru dengan menggunakan infocus melihat gambaran pelajaran didepan, siswa dengan mudah memahami arti dan penjelasan melalui infocus, adapun yang tidak difahami oleh siswa maka guru akan menjelaskan di papan tulis agar siswa berkreaktif dalam bertanya dan memahami pelajaran. Siswapun mudah untuk memberikan contoh di papan tulis dengan penjelasan dari guru sebelumnya. Apalagi kelas yang mendapatkan jam pelajaran siang dengan suasana malas dan mengantuk kebanyakan siswa merasa jenuh jika tidak menggunakan media sebagai alat bantu untuk memahami materi. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran yakni; 1. Menulis, 2. Membaca, 3. Menyimak, 4. Mendengarkan, dari keempat tersebut masuk dalam aspek kebahasaan, sehingga suasana di dalam ruangan pada siang hari hidup dengan menggunakan media infocus, karena siswa mengerti akan pelajaran yang diajarkan.

Dari pengamatan proses belajar mengajar bahasa Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam kelas, dan guru yang memiliki kreatifitas dan pengetahuan tentang media dapat menghidupkan suasana dalam kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru bahasa Indonesia dalam penggunaan media yang digunakan sudah mendekati keefektifan, sehingga menyebabkan siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran bahasa

Indonesia. Hal ini dikarenakan kreativitas guru dalam menggunakan media, dan beberapa fasilitas yang mendukung di sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara, angket yang disebar dan pengamatan secara langsung pada saat guru bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran, diketahui bahwa penggunaan media yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu masih kurang menggunakan media sehingga pembelajaran yang dilakukan belum efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas media pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang mendukung di sekolah tersebut. Guru bahasa Indonesia seharusnya lebih mengetahui tentang keadaan siswanya, dalam hal ini penggunaan media harus diperhatikan agar tidak monoton.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian guru terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika menerima pelajaran. Hal tersebut sebenarnya salah satu kendala dari guru itu sendiri, karena kurangnya kreativitas, serta kurangnya fasilitas media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Sehingga guru kesulitan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menggunakan media.

Sebagai pendidik seharusnya lebih mampu menerapkan semua jenis media dan mampu mengimplementasikan media pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada dan penggunaan media yang digunakan harus dilakukan dan diperhatikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Azhar Arsyad, MA 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Difisi Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada.

Abdul Chaer. 2007 *Kajian Bahasa*. Jakarta : Mustika Prima

Bahri, S. Djamarah & Zain Aswan.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Evelin, & Nara Hartini. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Warung Nangka, Ciawi-Bogor: Ghaloa Indonesia.

Harjanto, 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineke Cipta.

H.SanjayaWina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Kirana Halida. 2010. *Pengertian Implementasi Pembelajaran*([http://cenil19.blogspot.com/2010/05/pengertian\\_implementasi-pembelajaran.html](http://cenil19.blogspot.com/2010/05/pengertian_implementasi-pembelajaran.html). Di unduh 14/10/2011 11:25).

Rahadi Aristo, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.

Siregar E. & Nara H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI

Zuhairistain. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran*(<http://zuhairistain.blogspot.com/2008/11/pelaksanaan-pembelajaran.html>Di unduh tanggal 14/10/2011)

Uma sekaran. 2006. *Metode penelitian untuk bisnis*

Populasi dan penarikan sampe ([http:// zoeldhan-informatikan.blogspot.com/2011/12/definisi-populasi- dan penarikan-sampel.html](http://zoeldhan-informatikan.blogspot.com/2011/12/definisi-populasi-dan-penarikan-sampel.html)Diunduh tanggal 05/02/2013)